

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu dan pergantian masa jabatan menteri pendidikan di Indonesia maka terdapat perubahan juga pada kebijakan pendidikan yang berlaku. Nadiem Anwar Makarim sebagai menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) telah menerbitkan kebijakan pendidikan yaitu kurikulum baru yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Diluncurkannya kurikulum baru yaitu sebagai bentuk tindak lanjut dari cara memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini diumumkan secara formal pada bulan Februari 2022 sebagai bagian dari upaya untuk merevisi dan meningkatkan Kurikulum 2013, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka memiliki program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) *kokurikuler* yang menggunakan pendekatan berbasis proyek dengan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, dengan fokus pada standar kompetensi kelulusan. (Kepmendikbudristek, 2022). Pembelajaran dengan model Kurikulum Merdeka bukan hanya bertujuan sebatas pada pengembangan akademik siswa namun berfokus juga dalam pengembangan karakter siswa. Jadi, kurikulum ini tidak hanya mengajak siswa agar pandai dalam teori saja namun pintar dalam penerapan etika sebagai siswa berkepribadian yang berkarakter. Situasi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menegaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk sikap dan peradaban moral yang mengangkat kecerdasan kehidupan

bangsa, sambil juga bertujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003). Dari penjelasan tersebut fokus dari Pendidikan Nasional yaitu membentuk siswa sesuai dengan 3 aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut sudah selayaknya diberikan kepada peserta didik sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam kurikulum merdeka belajar meliputi enam dimensi profil pelajar Pancasila sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif . Melihat keenam dimensi tersebut, program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah mewakili aspek yang terkandung asas-asas Pancasila dan mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Berikutnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menetapkan tujuh tema yang menjadi fokusnya, yakni: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhineka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa dan raga, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan 7) kewirausahaan. Dengan keberadaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan terbentuknya karakter yang positif pada peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai-nilai yang berlandaskan pada dasar negara di dunia pendidikan menjadi hal positif yang sangat diperlukan sebagai bentuk upaya mencetak para kader bangsa yang bermutu, bertoleransi, cinta terhadap tanah air dan mampu menjunjung tinggi asas-asas kebhinekaan. Akan tetapi, pendidikan di negara kita Indonesia masih mengutamakan bahkan hanya mengedepankan aspek kognitif saja. Jadi pembelajaran hanya berpatokan pada aspek pengetahuan saja tanpa mengintegrasikan pendidikan karakter pada proses pembelajarannya. Hal

tersebut sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Mira Purnamasari Safar dalam risetnya, disebutkan bahwa sebagian besar kurikulum nasional lebih mengutamakan pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, namun minim dalam memperhatikan aspek sikap (domain afektif) dan keterampilan (domain psikomotorik) (Purnamasari Safar Mira, 2022). Melihat fenomena tersebut, hal demikianlah yang menjadi persoalan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di negara kita Indonesia seolah-olah hanya tertuju pada peserta didik agar pintar akan pengetahuan namun minim dalam hal menerapkan nilai-nilai beragama.

Perbincangan mengenai karakter yang sejalan dengan Pancasila memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan Islam, karena nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila seringkali sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, prinsip-prinsip yang tercermin dalam setiap sila Pancasila secara substansial sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. (Khoah, 2020). Pendidikan Islam berperan sebagai wadah untuk membentuk kepribadian individu, sehingga perlu dipastikan bahwa peserta didik memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila., pengajaran nilai-nilai agama Islam menjadi sangat esensial. Dengan mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan agama Islam, diharapkan mereka akan mengadopsinya sebagai panduan dalam perilaku mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa Peserta didik akan mengembangkan karakter atau identitas yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila tanpa menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diintegrasikan, disampaikan, dan diterapkan kepada peserta didik baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal. Contohnya, dalam konteks pendidikan formal, prinsip-prinsip Pendidikan Islam dapat disampaikan melalui bagian kurikulum sekolah, seperti yang terjadi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas.

Namun demikian, di sisi lain melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Intrakurikuler, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diinternalisasikan dan

diterapkan di luar kelas dalam lingkungan pendidikan atau kokurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang tidak diperoleh di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Nur H Lutviyana, 2019). Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya, program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah bagian dari kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penanaman dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui partisipasi dalam proyek ini. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah dimulai di berbagai sekolah di Indonesia sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, SDIT Alam Nurul Islam telah menerapkan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada proses pembelajaran. Menariknya dari sekolah tersebut yaitu status sekolah ini merupakan sekolah Islam Terpadu, kemudian menjadi alasan dan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan maksud untuk melihat bagaimana sekolah berbasis Islam Terpadu itu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada proses kegiatan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih judul skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDIT Alam Nurul Islam”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam?

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Di SDIT Alam Nurul Islam.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di SDIT Alam Nurul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, Adapun manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan domain ilmiah dan pengetahuan dalam ranah pendidikan secara keseluruhan, yang nantinya akan menjadi motivasi bagi para pelaku pendidikan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) guna menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan mengenai implementasi Program P5 (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila) berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan program P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila)

3. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi kepala sekolah dan juga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga terkait untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mendalami implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Studi ini juga dapat memicu kerjasama dan kolaborasi di antara para pendidik, karena dalam menjalankan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sinergi diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang terkait.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan pengetahuan mendalam dan pemahaman yang komprehensif kepada peneliti lain mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Penelitian ini juga dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan acuan bagi peneliti yang akan datang.

4. Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal. Dapat dijadikan sarana pengetahuan mengenai implementasi program P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan adalah deskripsi rinci dari skripsi. Strategi sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang terperinci dan memfasilitasi analisis yang mendalam dalam penulisan skripsi ini., sehingga peneliti akan menjelaskan dengan rinci sistematika pembahasan Berikut penjelasannya:

1. Bagian Pertama

Bagian pertama dari skripsi mencakup halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Pokok

Bagian kedua ini merupakan substansi dari skripsi yang meliputi beberapa elemen sebagai berikut:

- a. Bab I pendahuluan, bagian pertama dari naskah ini, Bab I, terdiri dari pemaparan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan dijabarkan.
- b. Bab II berisi tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini . Kemudian, dalam rangkaian kerangka teori, akan diulas secara mendalam mengenai aspek teoretis terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum merdeka melalui program P5.
- c. Bab III, adalah metode penelitian, merangkum jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV, yaitu hasil dan pembahasan. Pada bagian ini memaparkan hasil dan analisis dari data penelitian tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam, serta nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proyek tersebut.

e. BAB V yaitu penutup, Bagian terakhir dari naskah, yakni Bab V, menandai akhir dari penulisan yang meliputi rangkuman kesimpulan dan rekomendas atau saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini merupakan bagian penutup dari skripsi, dalam bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.